



## Gambaran Pengetahuan K3 pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Bhakti Asih Tangerang Tahun 2025

Tanto Tanto\*, Siti Nurbaiti, Aliyah Herawati

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih  
Tangerang. Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

\*Email korespondensi: tantomahmud83@gmail.com

**Abstrak** – Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang khususnya bagi karyawan sebuah perusahaan, sebab sebuah perusahaan pasti memiliki risiko atau bahaya tergantung kondisi perusahaan. Hasil wawancara kepada mahasiswa karyawan bahwa masih terdapat beberapa orang yang belum mengetahui tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian gambaran pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada mahasiswa kelas karyawan Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Bhakti Asih Tangerang Tahun 2025. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa. Lokasi penelitian yaitu di Universitas Bhakti Asih Tangerang. Hasil analisis diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan sangat tinggi lebih banyak yaitu 6 responden (40,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih sedikit yaitu 2 responden (13,3%). Dari hasil dapat disimpulkan pengetahuan mahasiswa sebagian besar sudah tinggi.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pengetahuan K3

*Abstract - Knowledge about Occupational Health and Safety is very important for everyone to know, especially for employees of a company, because a company certainly has risks or dangers depending on the condition of the company. The results of interviews with student employees showed that there are still some people who do not know about Occupational Health and Safety (K3), so it is necessary to conduct a study on the description of knowledge about Occupational Health and Safety in employee class students of the Hospital Administration Study Program, Bhakti Asih University Tangerang, 2025. The research method used descriptive analysis, namely analysis to determine the description of the level of student knowledge. The research location was at Bhakti Asih University, Tangerang. The results of the analysis showed that respondents who had very high knowledge were more, namely 6 respondents (40.0%), while respondents who had low knowledge were fewer, namely 2 respondents (13.3%). From the results, it can be concluded that most students' knowledge was high*

**Keywords :** Knowledge, Occupational Health and Safety, K3 Knowledge

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 5 tahun 2018, Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Citerawati et al., 2023). Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan suatu keharusan bagi semua orang khususnya bagi pekerja. Bidang pekerjaan yang berisiko banyak sekali seperti konstruksi bangunan, industri manufaktur, industri transportasi, industri pertambangan, pekerjaan kelistrikan, migas, bidang kesehatan, dan lain-lain. Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada bidang pekerjaan tersebut harus diterapkan. Bidang kesehatan seperti Rumah Sakit akan menjadi fokus pembahasan karena target penelitian adalah mahasiswa kelas karyawan yang sebagian besar bekerja di klinik dan Rumah Sakit.

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan atau tempat kerja yang memiliki potensi terjadinya kecelakaan kerja karena rumah sakit memiliki banyak risiko atau faktor bahaya (Kumayas et al., 2019). Data WHO (2004) dari 35 juta pekerja kesehatan bahwa ada 3 juta terpajan patogen darah yaitu 2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS (Sariah, 2020). Pada periode Januari sampai dengan Desember 2024 tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 462.241 kasus dengan rincian sebanyak 91,65% termasuk peserta penerima upah, 7,43% termasuk peserta bukan penerima upah, dan 0,92% termasuk peserta jasa konstruksi (*BPJS Ketenagakerjaan*, 2024) Dari data tersebut, peserta penerima upah paling besar yaitu 91,65% dari berbagai bidang pekerjaan salah satunya bidang kesehatan. Menurut penelitian oleh (Arikhman et al., 2020) di RSUD Sungai Dareh, kecelakaan kerja yang berpotensi terpapar banyak risiko masih terjadi yaitu tertusuk jarum dan terpeleset. Menurut penelitian Rifai (2017) dari hasil observasi dan wawancara dengan perawat rumah sakit didapatkan data 2 orang perawat pernah terpeleset dan tersandung dan berdasarkan laporan rumah sakit tahun 2012 terjadi kecelakaan kerja yaitu 2 orang perawat terpeleset dan pada tahun 2014 terdapat kasus tertusuk jarum suntik 1 orang perawat.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa masih terdapat beberapa orang yang belum mengetahui tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian gambaran pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada mahasiswa kelas karyawan Prodi Administrasi Rumah Sakit Universitas Bhakti Asih Tangerang Tahun 2025.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis untuk mengetahui gambaran pengetahuan K3 mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kelas karyawan program studi administrasi rumah sakit Universitas Bhakti Asih Tangerang. Sampel penelitian ini sebanyak 15 orang, teknik sampling yaitu total sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner untuk mengumpulkan data tentang gambaran pengetahuan K3. Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian dalam bentuk *google form* melalui grup *WhatsApp*, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS*.

## 3. HASIL PENELITIAN

Pengetahuan diukur dari 20 pertanyaan, hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Item Pengetahuan**

No.	Item Pengetahuan	Jawaban Responden			
		Salah		Benar	
		n	%	n	%
1	Untuk menghindari kecelakaan kerja tertusuk jarum dapat dilakukan dengan :	4	26,7	11	73,3
2	Mekanisme pembuangan sampah padat medis (jarum suntik bekas, ampul bekas) :	2	13,3	13	86,7
3	Penerapan kewaspadaan standar dilaksanakan melalui:	8	53,3	7	46,7

4	Langkah pengendalian yang menjadi pilihan pertama untuk mengendalikan pajanan karena menghilangkan bahaya dari tempat kerja:	5	33,3	10	66,7
5	Upaya penggantian bahan, alat atau cara kerja dengan alternatif lain dengan tingkat bahaya yang lebih rendah sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya dampak yang serius:	6	40,0	9	60,0
6	Pengendalian rekayasa desain alat dan/atau tempat kerja:	4	26,7	11	73,3
7	Pengendalian untuk membatasi pajanan pada pekerja :	7	46,7	8	53,3
8	Mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh sumber daya manusia dari potensi bahaya:	3	20,0	12	80,0
9	Bising termasuk potensi bahaya dari:	1	6,7	14	93,3
10	Pupuk dan pestisida termasuk potensi bahaya dari :	4	26,7	11	73,3
11	Hepatitis-B, HIV dan Hepatitis-C merupakan salah satu potensi bahaya dari :	4	26,7	11	73,3
12	Nyeri punggung bawah akibat cara mengangkat (memindahkan) yang salah, merupakan dampak dari potensi bahaya di tempat kerja yang digolongkan kepada :	3	20,0	12	80,0
13	Termasuk dalam tindakan yang tidak aman ( <i>unsafe-act</i> ) adalah, KECUALI :	4	26,7	11	73,3
14	Pengobatan terhadap Penyakit Akibat Kerja, termasuk pelayanan kesehatan :	4	26,7	11	73,3
15	Perasaan kurang dihargai pimpinan dan teman sekerja, termasuk ke dalam faktor risiko :	2	13,3	13	86,7
16	Syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang benar adalah :	5	33,3	10	66,7
17	Penyebab kecelakaan kerja dapat dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu kondisi berbahaya ( <i>unsafe condition</i> ) dan perbuatan berbahaya ( <i>unsafe act</i> ), yang termasuk ke dalam kondisi berbahaya di bawah ini adalah :	10	66,7	5	33,3

18	Suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, penyakit akibat kerja, dll merupakan pengertian dari :	6	40,0	9	60,0
19	Sasaran K3 adalah : KECUALI	10	66,7	5	33,3
20	Suatu obyek dimana terdapat energi, zat atau kondisi kerja yang potensial dapat mengancam keselamatan merupakan pengertian :	2	13,3	13	86,7

Table 3.1 menunjukkan jawaban responden paling banyak dijawab benar, ada pada item nomor 9 “Bising termasuk potensi bahaya dari :” (93,3%), jawaban paling sedikit dijawab benar, ada pada item nomor 17 dan 19 “Penyebab kecelakaan kerja dapat dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu kondisi berbahaya (*unsafe condition*) dan perbuatan berbahaya (*unsafe act*), yang termasuk ke dalam kondisi berbahaya di bawah ini adalah :“Sasaran K3 adalah : KECUALI” (33,3%).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh distribusi frekuensi jenis kelamin yang disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Kelas Karyawan Prodi Administrasi Rumah Sakit Tahun 2025**

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	2	13,3
Perempuan	13	86,7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3.2 diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 13 responden (86,7%) dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu 2 (13,3%). Nilai pengetahuan dikelompokkan menjadi sangat rendah: 0-20, rendah: 21-40, sedang: 41- 60, tinggi: 61-80, dan sangat tinggi: 81-100. Hasil pengelompokan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pengetahuan Mahasiswa Kelas Karyawan Universitas Bhakti Asih Tangerang 2025**

Kelompok pengetahuan	n	%
Sangat rendah	0	0,0
Rendah	2	13,3
Sedang	4	26,7
Tinggi	3	20
Sangat tinggi	6	40
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 3.3 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan sangat tinggi lebih banyak yaitu 6 responden (40,0%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah

lebih sedikit yaitu 2 responden (13,3%).

#### **4. PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis diketahui sebagian besar pengetahuan responden sudah baik (tinggi) yaitu sebesar 40%, dan responden yang memiliki pengetahuan masih rendah yaitu sebesar 13,3%. Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa sudah bekerja yaitu di klinik dan Rumah Sakit, dimana kedua institusi ini sebagian besar sudah menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2018) pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja perawat rumah sakit sudah cukup yaitu sebesar 148 orang perawat dari total 164 perawat. Penelitian (Motulo et al., 2022) juga mendapatkan hasil yang sejalan dimana pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja perawat di rumah sakit Anugerah Tomohon masuk kategori baik yaitu sebesar 99%. Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus ditingkatkan khususnya pekerjaan bidang kesehatan seperti di rumah sakit menjadi suatu keharusan karena banyak sekali faktor risiko atau bahaya terdapat di rumah sakit antara lain faktor fisika, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi, dan faktor psikososial. Ini akan berdampak dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, dapat meningkatkan keselamatan, dan dapat mengurangi faktor risiko di tempat kerja. Sebaliknya, dengan kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja akan berdampak pada kesehatan di masa depan seorang pekerja. Kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum suntik, terkena cipratan darah, terpeleset, dan cedera punggung dan bahu akan mengganggu kesehatan jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dibentuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berdampak positif. Banyak sekali program-program atau standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bisa diterapkan. Pada sebuah rumah sakit, standar ini dikenal sebagai standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) meliputi: manajemen risiko K3RS, keselamatan dan keamanan di rumah sakit, pelayanan kesehatan kerja, pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3) dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja, pencegahan dan pengendalian kebakaran, pengelolaan prasarana rumah sakit dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja, pengelolaan peralatan medis dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja, dan kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat atau bencana (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Standar tersebut harus disosialisasikan kepada semua pekerja dan yang tidak kalah penting adalah pengelola organisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja selalu melakukan penyegaran dalam bentuk pendidikan dan pelatihan K3.

#### **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan mahasiswa sebagian besar sudah tinggi. Responden yang memiliki pengetahuan sangat tinggi lebih banyak yaitu 6 responden (40%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih sedikit yaitu 2 responden (13,3%). Pengetahuan yang baik akan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, dapat meningkatkan keselamatan, dan dapat mengurangi faktor risiko di tempat kerja seperti faktor

fisika, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi, dan faktor psikososial. Manfaat bagi perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan reputasi. Kemudian manfaat bagi masyarakat dapat mengurangi beban kesehatan, meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan kualitas hidup. Sebaliknya pengetahuan yang rendah akan berdampak terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan dapat meningkatkan gangguan yang disebabkan oleh faktor risiko. Dampak bagi perusahaan seperti biaya yang meningkat, produktivitas yang menurun, dan dapat merusak reputasi tempat kerja. Dampak bagi masyarakat seperti beban kesehatan yang meningkat, kesadaran yang rendah, dan kualitas hidup yang menurun. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar peneliti menambahkan variabel penelitian sehingga dapat memahami hubungan antara dua variabel.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor, LPPM, dan pihak-pihak di Universitas Bhakti Asih Tangerang yang membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

### PUSTAKA

- Arikhman, N., Mutmainah, S. K., & Angelia, I. (2020). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Program Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 237–246. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.771>
- BPJS Ketenagakerjaan (December 2024). <https://data.go.id/dataset/dataset/kasus-kecelakaan-kerja-tahun-2024>
- Citerawati, Y. W., Batubara, O., & Mariyah, H. I. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Mahasiswa Jurusan Gizi di Laboratorium Kimia. *Indonesian Journal Of Laboratory*, 46–53.
- Kumayas, P. E., Kawatu, P. A. T., & Warouw, F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 366–371. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26616>
- Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., & Mantjoro, E. M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. *Jurnal KESMAS*, 11(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/41675>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. 66 (2016). <https://katigaku.top/2017/02/23/permenkes-no-66-tahun-2016-tentang-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-rumah-sakit/#:~:text=Permenkes%20No.66%20Tahun%202016%20memuat%20panduan%20Oyang%20sangat,rawat%20jalan%2C%20rawat%20inap%20dan%20pelayanan%20gawat%20darurat.>
- Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance*,



- 3(2), 271–277. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2686>
- Rifai, M. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Partisipasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit X Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(3), 88–92. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/4320>
- Sariah. (2020). Analisis Kecelakaan Kerja pada Perawat di RS dan Puskesmas: Sebuah Review Hasil Penelitian. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 7(26), 40–47. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>